

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENENTUKAN
RATA-RATA HITUNG DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN TPS (*THINK PAIR SHARE*)
DI KELAS XII AKOMODASI PERHOTELAN 1
SMK NEGERI 8 MEDAN**

Rena Marhaini Simbolon
SMK Negeri 8 Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan rata-rata hitung dengan menggunakan model pembelajaran TPS (Think Pair Share) pada di kelas XII Akomodasi Perhotelan1. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek penelitian dalam PTK adalah antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran operasi bilangan riil (penjumlahan, perkalian dan pembagian). Subjek penelitian sebanyak 32 orang siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang dilakukan pada siswa. Berdasarkan observasi hasil penelitian persentase tingkat kemampuan menentukan barisan aritmetika meningkat dari 32 orang siswa terdapat 0% siswa yang memiliki kemampuan menghitung sangat baik, 59,4% siswa yang memiliki kemampuan menghitung baik, 25,0% siswa tingkat kemampuan menghitung cukup. Dan 59,4% siswa yang memiliki kemampuan menentukan rata-rata hitung nilai kurang. Persentase hasil tingkat ketuntasan kemampuan menghitung siswa dari 32 orang siswa pada siklus I pertemuan I mencapai 40,6% siswa yang tuntas dan 59,4% siswa tidak tuntas. Siklus I pertemuan II terdapat 46,9% siswa tuntas dan 53,1% siswa yang tidak tuntas sedangkan pada siklus II pertemuan I terdapat 71,9% siswa yang tuntas dan 28,1% siswa yang tidak tuntas sedangkan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 100% atau 32 orang siswa yang tuntas. Dengan demikian menggunakan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan kemampuan menentukan rata-rata hitung .

Kata Kunci: rata-rata hitung, Model Pembelajaran TPS

Pendahuluan

Kurikulum nasional untuk mata pelajaran matematika berorientasi padat pembelajaran menghitung. Hakikat belajar menghitung memahami operasi bilangan riil. Dengan demikian, hakikat pembelajaran matematika ialah meningkatkan kemampuan siswa untuk menghitung dalam menentukan rata-rata hitung. Sebelum masuk pada kompetensi menentukan rata-rata hitung siswa diharapkan mampu menjumlah, mengurangi, mengali dan membagi bilangan riil. Dari keempat aspek tersebut ternyata kemampuan siswa masih rendah. Oleh karena itu penulis memilih kompetensi menentukan rata-rata hitung. Karena dengan kemampuan menentukan rata-rata hitung siswa dapat mengikuti pembelajaran kompetensi berikutnya.

Berdasarkan pengalaman di lapangan (empiris) diketahui bahwa kemampuan menghitung siswa kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 SMKN 8 Medan dalam proses pembelajaran masih rendah. Dari data yang ada menunjukkan dari hasil perolehan nilai tersebut dari jumlah siswa 32 orang, hanya 40,6 % (13 siswa) yang mendapat nilai 75 keatas (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan sisanya atau sebanyak 59,4% (19 siswa) mendapat nilai di bawah 75. Selain itu, dari tugas sebelumnya yang diberikan oleh guru, tidak menampakkan adanya peningkatan kemampuan menghitung siswa. Kenyataan menunjukkan antara lain; 1) Konsep dasar kurang dikuasai siswa, 2) Guru kurang mengaktifkan siswa, 3) Metode pembelajaran guru yang bersifat konvensional, dan 4) Siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan pikirannya

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti mencoba menyelesaikan masalah tersebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rumusan masalah adalah “Bagaimana peningkatan kemampuan siswa menentukan rata-rata hitung dengan menggunakan model pembelajaran TPS (Think Pair Share) di kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 SMKN 8 Medan Tahun 2013?”.

Kajian Teoritis

Kemampuan adalah suatu kecakapan atau potensi yang dimiliki oleh seorang untuk melakukan suatu tindakan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang. Kemampuan adalah kata yang sudah mengalami afiksasi (pengimbuhan) dengan kata dasar mampu berarti sanggup. Di dalam kamus besar Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, dapat berada, kaya, mempunyai harta berlebihan. Kemampuan adalah suatu kesanggupan, kecakapan kekuatan dalam melakukan sesuatu. Seorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang ia lakukan.

Menurut Chaplin (2009) ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins (2008) kemampuan bias merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek. Berbicara oleh Mulgrave dalam Henry Guntur tarigan (2007:15) adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan – gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Henry Guntur Tarigan (2007:15) mengatakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan hidup manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Selanjutnya bagaimana pula dengan pengertian bicara anak ? Kalau kita mengamati anak berbicara dapat dikatakan bahwa yang maksud dengan bicara anak adalah suatu

penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengar di sekitarnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghitung yaitu : faktor fisik, psikologi, neurologis, semantik dan linguistik.

- a. Faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa juga organ yang lain seperti kepala, tangan dan muka pun dimanfaatkan dalam berbicara
- b. Faktor psikologi yaitu memberikan andil yang cukup besar terhadap kelancaran berbicara. Stabilitas emosi, tidak hanya berpengaruh terhadap keruntutan informasi yang dibicarakan.
- c. Faktor neurologis yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga, dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara.
- d. Faktor semantik yaitu yang berhubungan dengan makna setiap symbol bahasa yang diucapkan mewakili maksud tertentu.
- e. Faktor linguistik atau penguasaan tentang hal kebahasaan seperti struktur kata dan kalimat sangat berperan akan pembentukan makna dalam kegiatan berbicara. Hal ini ditandai dengan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap seperti kata-kata harus disusun menurut aturan tertentu agar bermakna.

Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share)

Tipe Think Pair Share dalam pembelajaran kooperatif pertama kali diperkenalkan oleh Frank Lyman. Tipe ini merupakan tipe yang sangat sederhana dan banyak keuntungan karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pembentukan pengetahuan oleh siswa. Dalam metode pembelajaran kooperatif, tipe ini termasuk kedalam pendekatan struktural (Trianto, 2007:67). Pendekatan struktural menekankan penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dengan menggunakan suatu prosedur atau struktur tertentu, para siswa dapat belajar dari siswa yang lain dan berusaha untuk mengeluarkan pendapatnya dalam situasi non kompetisi sebelum mengungkapkannya di depan kelas.

Menurut Spencer Kagan (dalam Zainal Aqib 2009:43) menyatakan bahwa Think Pair Share memberikan kesempatan kepada siswa memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan yang kemudian berdiskusi dengan pasangannya untuk mencapai konsensus atas jawaban tersebut dan akhirnya guru meminta siswa untuk berbagi jawaban yang mereka sepakati kepada semua siswa di kelas. Model think pair share merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerja sama antar siswa dalam kelompok. Model think pair and share berarti memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari pernyataan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Sebagai contoh media pembelajaran kartu kata atau kalimat adalah media yang digunakan dalam pembelajaran yang berisi kata atau kalimat tunggal. Media pembelajaran ini berfungsi untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan

masalah dalam kelompok. Misalnya guru memberikan sebuah wacana rumpang, kemudian setiap siswa memikirkan jawaban yang tepat untuk mengisi kata atau kalimat yang hilang tersebut dengan kata atau kalimat yang tepat. Kartu kata atau kalimat yang telah dibagikan dalam setiap kelompok dapat digunakan untuk mengisi kata atau kalimat yang hilang. Siswa saling bekerja sama untuk mengisi wacana rumpang tersebut.

Langkah-langkah Pembelajaran dengan TPS (Think Pair Share)

Menurut Munawaroh (2005:31-32) langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif model think pair share adalah seperti berikut ini :

1. Berpikir (Thinking) : guru mengajukan pertanyaan atau isu atau materi mengenai mata pelajaran tertentu dan siswa diberi waktu untuk berpikir sendiri mengenai jawaban pertanyaan tersebut.
2. Berpasangan (Pairing) : selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk berpasangan. Namun jika tidak memungkinkan, maka kelas dapat dibentuk kelompok dengan anggota empat sampai lima orang. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama.
3. Berbagi (Sharing) : pada langkah ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut atau kelompok tersebut untuk berbagi atau bekerja sama di kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain sehingga hampir setengah dari jumlah kelompok di dalam kelas mempunyai kesempatan untuk melaporkan hasil pekerjaan.

Berdasarkan deskripsi teoritis yang telah dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa menghitung adalah kemampuan siswa mengoperasikan bilangan riil yaitu menjumlah, mengurangi, mengali dan membagi dalam kehidupan sehari-hari dan diperlukan pada saat praktek mengukur (menimbang) bahan oleh siswa kelas XII Akomodasi Perhotelan¹. Model pembelajaran think pair and share merupakan struktur kegiatan pembelajaran gotong royong. Model ini memberikan kdgan orang lain. Keunggulan lain dari pembelajaran kooperatif ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Model think pair and share ini memberikan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Pembelajaran menentukan rata-rata hitung diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam pelajaran matematika dengan baik sehingga anak dalam kemampuan menghitungnya dapat memperluas pergaulan, serta pengembangan karir.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis tindakan guru ini adalah sebagai berikut : setelah menggunakan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran matematika khususnya

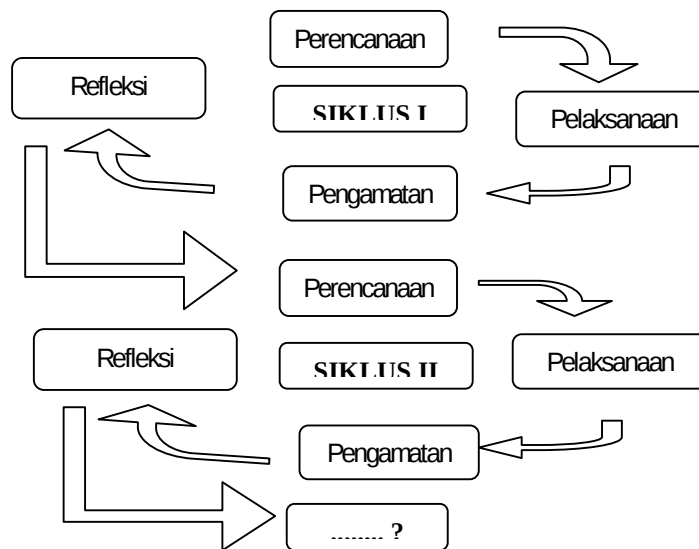
menentukan rata-rata hitung di kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 SMKN 8 Medan Tahun Ajaran 2013.

Metode Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 yang berjumlah 32 siswa di SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2013. Penelitian dilaksanakan di kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2013. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai kegiatan persiapan sampai pelaksanaan tindakan.

3.5 Desain Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan prosedur penelitian menurut Arikunto (2008:16) sebagai berikut :



Gambar 1 Desain PTK Model Kemmis dan Targgat

Prosedur Penelitian

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan PTK berupa tes awal, refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang guru Matematika Kelas XII dalam mengidentifikasi dan mencari pemecahan masalah pembelajaran dalam mata pelajaran Matematika kelas XII Akomodasi perhotelan 1 Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2013/2014. Pelaksanaan dilakukan selama dua siklus.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan, dengan pertemuan tersebut dikaji kurikulum sebagai acuan untuk materi pelajaran antara lain :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

- b. Membuat rencana ketercapaian pembelajaran (RKP)
- c. Membuat bahan ajar / materi (PPT)
- d. Membuat media pembelajaran

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan memperlihatkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu metode simulasi. Pelaksanaan tindakannya yaitu :

- a. Guru menerangkan menentukan rata-rata hitung.
- b. Guru memberikan contoh menyelesaikan menentukan rata-rata hitung.
- c. Guru memberikan soal menentukan rata-rata hitung.

3. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini untuk mengetahui kondisi dan keaktifan siswa dalam melakukan tugas yang diberikan, mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan serta untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model pembelajaran TPS dalam meningkatkan pengetahuan menentukan rata-rata nilai siswa. Dapat dilihat dari kategori penilaian dalam pengamatan yaitu faktor keterampilan menghitung. Faktor keterampilan menghitung yang perlu diperhatikan ialah siswa dapat: 1. menjumlah 2. mengurangi, 3. mengali, dan 4. membagi

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi didalam kelas dan tes hasil belajar siswa. Refleksi ini dilakukan mengarah kepada perbaikan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

Setelah siklus I dilakukan, dan belum menunjukkan hasil pada kemampuan siswa dalam keterampilan menetapkan kamar, maka dalam hal ini dilaksanakan siklus II dengan tahapan yang sama sebagai berikut:

Siklus II

1. Perencanaan

Prosedurnya sama seperti siklus I. Rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisa data pada siklus I.

2. Pelaksanaan

Pada tahap kegiatan ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah sama seperti pada siklus I yaitu dengan menggunakan metode simulasi juga, yaitu :

- a. Guru menerangkan menentukan rata-rata hitung.
- b. Guru memberikan contoh menyelesaikan menentukan rata-rata hitung.
- c. Guru memberikan soal menentukan rata-rata hitung.

3. Pengamatan

Kegiatan observasi dan evaluasi yang dilaksanakan sama dengan siklus I dan pelaksanaan observasi juga tetap dibantu oleh guru kelas. Hasil observasi dan evaluasi ditindak lanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang

diinginkan dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Pada akhirnya ditemukan kelemahan dan kekurangan tersebut pada siklus II sudah berkurang.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada siswa dan guru pada keseluruhan kegiatan mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Tindakan berupa meningkatkan Kemampuan Menentukan Rata-rata Nilai dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (berpikir berpasangan berbagi).

Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menentukan rata-rata, peneliti menilai dari aspek pengetahuan yang meliputi memahami bilangan dan jenis-jenis bilangan dan aspek keterampilan yaitu terampil melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Data juga dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan oleh pengamat merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru membuka pelajaran, mengembangkan kegiatan belajar mengajar, menyajikan materi pembelajaran, mengelola kelas, menguasai material, menutup pelajaran

Teknik Analisa Data

Analisa data penelitian yang dilakukan adalah kualitatif yang berupa pengisian lembar observasi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Untuk mengetahui kemampuan menentukan rata-rata hitung siswa secara individu berdasarkan observasi digunakan rumus persentase. Hasil pengukuran ketuntasan kompetensi siswa yang telah ditetapkan oleh SMKN 8 Medan adalah siswa dinyatakan tuntas belajar jika siswa dapat menguasai ≥ 75 dari indikator kemampuan. Secara klasikal dinyatakan tuntas jika $\geq 80\%$ siswa mencapai ketuntasan belajar yaitu menguasai ≥ 75 dari indikator kemampuan. Dengan demikian dapat diketahui siswa yang kurang, cukup, baik dan sangat baik dalam pembelajaran dapat diketahui dari persentase perbandingan hasil belajar masing-masing individu yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

Hasil Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SMK Negeri 8 Medan di kelas XII Akomodasi Perhotelan 1. Di mana pembelajaran ini dilaksanakan menggunakan model pembelajaran think pair share untuk meningkatkan keterampilan menghitung siswa dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan siklus kedua juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Deskripsi hasil observasi kemampuan siswa Siklus I adalah sebagai berikut:

Pertemuan 1

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 guru menyiapkan :

1. RPP menggunakan think pair share (TPS)
2. Menyiapkan instrumen yang digunakan dalam penelitian, berupa lembar observasi untuk siswa dan guru
3. Menyiapkan lembar kerja siswa

b. Pelaksanaan

Langkah tindakan guru saat melaksanakan pembelajaran di kelas XII

Akomodasi Perhotelan 1 adalah :

1. Guru melaksanakan apersepsi, untuk mengetahui kondisi kesiapan siswa
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran
3. Guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 2 siswa perkelompok
4. Guru memberikan tugas kelompok siswa
5. Guru memantau memberi bimbingan pada kegiatan siswa
6. Guru menyuruh siswa mempersentasikan kegiatan belajar ke depan kelas
7. Guru memantau kegiatan siswa selama proses persentase
8. Guru member bimbingan siswa dalam menyimpulkan hasil kerja kelompok siswa.

c. Observasi

Observer pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah guru matematika kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 8 Medan. Setelah mengobservasi semua kegiatan siswa siklus I, maka ditemukan beberapa hal antara lain :

1. Banyak siswa yang belum memberikan perhatian dan konsentrasi penuh terhadap pembelajaran.
2. Konsep dasar kurang dikuasai
3. Siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan pikirannya
4. Metode pembelajaran guru yang bersifat konvensional

Berdasarkan hasil lembar observasi guru terhadap siswa mengenai indikator kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa, maka dapat dilihat persentase skor tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai terdapat siswa yang mengalami tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai kurang, cukup, baik dan sangat baik. Kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa yang tergolong kurang mencapai hasil persentase skor 65% - 70%. Kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa yang tergolong cukup mencapai persentase skor 75% – 80%. Kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa yang tergolong baik mencapai persentase skor 85% – 90%. Kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa yang tergolong sangat baik mencapai persentase skor 95% - 100%

Perubahan tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa menunjukkan pada siklus I pertemuan I dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, diperoleh data bahwa 19 orang siswa (59,4%) tingkat kemampuan menentukan rata-

rata nilai tergolong kurang, 8 siswa (25,0%) tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai tergolong cukup, 5 orang siswa (15,6%) tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai tergolong baik, dan 0 orang siswa (0%) tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai tergolong sangat baik.

Persentase tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa secara klasikal siklus I pada pertemuan I menunjukkan dari 32 orang siswa terdapat 13 orang siswa (40,6%) dinyatakan tingkat ketuntasan kemampuan menentukan rata-rata nilai dari sudah tuntas dan 19 orang siswa (59,4%) dinyatakan tidak tuntas.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengamati semua kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa mulai dari awal sampai akhir kegiatan tindakan observasi hasil data di atas kemampuan menentukan rata-rata hitung siswa masih banyak yang belum tuntas, yaitu mencapai 59,4%, hal ini diakibatkan oleh guru menyangkut waktu yang digunakan tidak efisien, kesempatan belajar belum merata, dan pengelolaan bahan mengajar yang belum efektif, dan siswa belum memberikan perhatian dan konsentrasi penuh terhadap pembelajaran, siswa tidak menjalankan latihan pada kerja kelompok dengan serius dan mengganggu teman lain, siswa terlihat cuek dan bosan terhadap kegiatan pembelajaran, siswa tampil di depan kelas dengan tertib, dan Siswa giat dan rajin melakukan kegiatan belajar

Berdasarkan hasil refleksi di atas disarankan; peneliti / guru menyiapkan bahan ajar lebih efektif, menyiapkan media yang lebih menarik, memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kreatifitas mereka, guru memperhatikan siswa secara merata, dan menciptakan pembelajaran lebih menarik

Pertemuan II

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas XII Akomodasi Perhotelan1 guru menyiapkan :

1. RPP menggunakan think pair share (TPS)
2. Menyiapkan instrument yang digunakan dalam penelitian, berupa lembar observasi untuk siswa dan guru
3. Menyiapkan lembar kerja siswa

b. Pelaksanaan

Langkah tindakan guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas XII Akomodasi Perhotelan1 adalah :

1. Guru melaksanakan apersepsi, untuk mengetahui kondisi kesiapan siswa
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran
3. Guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 2 siswa perkelompok
4. Guru memberikan tugas kelompok siswa
5. Guru memantau memberi bimbingan pada kegiatan siswa
6. Guru menyuruh siswa mempersentasikan kegiatan belajar ke depan kelas
7. Guru memantau kegiatan siswa selama proses persentase

8. Guru member bimbingan siswa dalam menyimpulkan hasil kerja kelompok siswa. Tindakan ini dilakukan selama 2 x pertemuan

c. Observasi

Observasi pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah guru pelajaran Matematika kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 8 Medan. Setelah mengobservasi semua kegiatan siswa siklus I, maka ditemukan beberapa hal antara lain :

1. Banyak siswa yang belum memberikan perhatian dan konsentrasi penuh terhadap pembelajaran.
2. Beberapa siswa terlihat cuek dan bosan terhadap kegiatan pembelajaran.
3. Banyak siswa yang tidak menguasai pelajaran
4. Banyak siswa yang masih takut untuk tampil
5. Beberapa siswa giat dan rajin melakukan kegiatan belajar

Persentase hasil skor observasi kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa pada siklus I pertemuan II terdapat siswa yang mengalami tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai kurang, cukup, baik dan sangat baik. Kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa yang tergolong kurang mencapai hasil persentase $\leq 70,0\%$. Kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa yang tergolong cukup mencapai persentase skor $75,0\% - 80,0\%$. Kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa yang tergolong baik mencapai persentase skor $85,0\% - 90,0\%$. Kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa yang tergolong sangat baik mencapai persentase skor $95,0\% - 100\%$.

Perubahan tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa pada siklus I pertemuan II secara klasikal dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, diperoleh data bahwa 17 orang siswa ($53,1\%$) tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai tergolong kurang, 7 siswa ($21,9\%$) tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai tergolong cukup, 8 orang siswa ($25,0\%$) tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai tergolong baik, dan 0 orang siswa (0%) tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai tergolong sangat baik.

Persentase hasil tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa secara klasikal siklus I pada pertemuan II dari 32 orang siswa dinyatakan tingkat ketuntasan kemampuan menentukan rata-rata nilai dari 15 orang siswa ($46,9\%$) sudah tuntas dan 17 orang siswa ($53,1\%$) dinyatakan tidak tuntas.

d. Refleksi

Dari hasil analisis data I dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru dinyatakan belum tuntas / masih rendah. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa. Maka untuk mencapai ketuntasan perlu dilakukan perbaikan pada siklus ke II

Berdasarkan refleksi yang peneliti dan guru cermati dapat ditarik kesimpulan pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan bahan belajar yang belum efektif

2. Siswa belum memberikan perhatian dan konsentrasi penuh terhadap pembelajaran
3. Siswa tidak menjalankan latihan pada kerja kelompok dengan serius dan mengganggu teman yang lain
4. Masih ada siswa yang malu untuk maju ke depan kelas berinteraksi dengan teman yang lain

B.Siklus II

1. Pertemuan 1

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas XII Akomodasi Perhotelan1 guru menyiapkan :

1. RPP menggunakan think pair share (TPS)
2. Menyiapkan instrument yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi untuk siswa dan guru
3. Menyiapkan lembar kerja siswa

b. Pelaksanaan

Langkah tindakan guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 adalah :

1. Guru melaksanakan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan siswa
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran
3. Guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 2 siswa perkelompok
4. Guru memberikan tugas kelompok siswa
5. Guru memantau dan memberi bimbingan pada kegiatan siswa
6. Guru menyuruh siswa mempersentasikan kegiatan belajar ke depan kelas
7. Guru memantau kegiatan siswa selama proses persentase
8. Guru memberi bimbingan siswa dalam menyimpulkan hasil kerja kelompok siswa. Tindakan ini dilakukan selama 2 x pertemuan.

c. Observasi

Observasi pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah guru pelajaran matematika kelas XII Akomodasi perhotelan 1 SMK Negeri 8 Medan. Setelah mengobservasi semua kegiatan siswa pada siklus I maka ditemukan beberapa hal antara lain :

1. Banyak siswa yang belum memberikan perhatian dan konsentrasi penuh terhadap pembelajaran.
2. Beberapa siswa terlihat cuek dan bosan terhadap kegiatan pembelajaran.
3. Banyak siswa yang tidak menguasai pelajaran
4. Banyak siswa yang masih takut untuk tampil
5. Beberapa siswa giat dan rajin melakukan kegiatan belajar

Untuk memperoleh data dari proses penelitian ini, peneliti menggunakan responden siswa dan guru bidang studi pelajaran matematika di kelas XII Akomodasi Perhotelan1 di awal pelaksanaan penelitian pada siklus II pada pertemuan ke-2.

Adapun aspek penelitian pengamatan tentang kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa yakni pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan seperti pada siklus I

Berdasarkan hasil dari observasi kemampuan menentukan rata-rata nilai yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran TPS (Think Pair Share) maka diperoleh persentase hasil skor observasi kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa secara individual pada siklus II pertemuan I terdapat siswa yang mengalami tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai cukup, baik dan sangat baik. Kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa tergolong kurang mencapai persentase skor $\leq 70\%$. Kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa tergolong cukup mencapai persentase skor 75,0% - 80,0%. Kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa tergolong baik mencapai persentase skor 85,0% - 90,0%. Kemampuan menghitung siswa yang tergolong sangat baik mencapai persentase skor 95,0% - 100%

Perubahan tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa pada siklus II pertemuan I secara klasikal dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, diperoleh data bahwa 4 orang siswa (28,1%) tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai tergolong kurang, 11 siswa (34,4%) tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai tergolong cukup, 11 orang siswa (34,4%) tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai tergolong baik, dan 1 orang siswa (3,1%) tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai tergolong sangat baik.

Dari 32 orang siswa terdapat 1 orang siswa (3,1%) tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai sangat baik, 11 orang siswa (34,4%) tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai baik, 11 orang siswa (34,4%) tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai cukup, dan 9 orang siswa (28,1%) yang tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai kurang.

Persentase hasil tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa secara klasikal siklus II pada pertemuan I adalah dari 32 orang siswa dinyatakan tingkat ketuntasan kemampuan menentukan rata-rata nilai dari 23 orang siswa (71,9%) sudah tuntas dan 9 orang siswa (28,1%) dinyatakan tidak tuntas.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan tindakan hingga observasi

2. Pertemuan II

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 guru menyiapkan :

1. RPP menggunakan think pair share (TPS)
2. Menyiapkan instrument yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi untuk siswa dan guru
3. Menyiapkan lembar kerja siswa

b. Pelaksanaan

Langkah tindakan guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas XII Akomodasi Perhotelan1 adalah :

1. Guru melaksanakan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan siswa
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran
3. Guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 2 siswa perkelompok
4. Guru memberikan tugas kelompok
5. Guru memantau dan member bimbingan pada kegiatan siswa
6. Guru menyuruh siswa mempersentasikan kegiatan belajar ke depan kelas
7. Guru memantau kegiatan siswa selama proses persentase
8. Guru memberi bimbingan siswa dalam menyimpulkan hasil kerja kelompok siswa. Tindakan ini dilakukan selama 2 x pertemuan

c. Observasi

Observer pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah guru pelajaran matematika kelas XII Akomodasi Perhotelan1 SMK Negeri 8 Medan. Setelah mengobservasi semua kegiatan siswa pada siklus I, maka ditemukan beberapa hal antara lain :

1. Banyak siswa yang belum memberikan perhatian dan konsentrasi penuh terhadap pembelajaran
2. Beberapa siswa terlihat cuek dan bosan terhadap kegiatan pembelajaran.
3. Banyak siswa yang tidak menguasai pelajaran
4. Banyak siswa yang masih takut untuk tampil
5. Beberapa siswa giat dan rajin melakukan kegiatan belajar

Untuk memperoleh data dari proses penelitian ini, peneliti menggunakan responden siswa dan guru bidang studi pelajaran matematika di kelas XII Akomodasi Perhotelan1 di awal pelaksanaan penelitian pada siklus II untuk siklus pertemuan ke-2. Aspek penilaian pengamatan tentang kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa seperti siklus I

Berdasarkan hasil dari observasi kemampuan menentukan rata-rata nilai yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran TPS (think pair share) maka di dapat data sebagai berikut :

Persentase hasil skor observasi kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa secara individual pada siklus II pertemuan II terdapat siswa yang mengalami tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai cukup, baik dan sangat baik. Kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa tergolong cukup mencapai persentase 75,0% - 80,0%. Kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa yang tergolong baik mencapai persentase skor 85,0% - 90,0%. Kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa yang tergolong sangat baik mencapai persentase skor 95,0% - 100%.

Perubahan tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa secara klasikal pada siklus II pertemuan II dari siswa sebanyak 32 orang, diperoleh data bahwa 11 orang siswa (34,4%) tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai tergolong cukup, 18

orang siswa (56,2%) tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai tergolong baik dan 3 orang siswa (9,4%) tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai tergolong sangat baik.

Persentase hasil tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa secara klasikal siklus II pada pertemuan II diperoleh dari 32 orang siswa dinyatakan tingkat ketuntasan kemampuan menentukan rata-rata nilai dari 32 orang siswa (100%) sudah tuntas.

d.Refleksi

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa dimulai dari siklus I pertemuan I, pertemuan II sampai dengan siklus II, pertemuan I dan II. Dimana pada siklus pertama, pertemuan I terdapat 13 orang siswa yang sudah tuntas mencapai tingkat ketuntasan kemampuan menentukan rata-rata nilai atau persentase skornya mencapai 40,6%, sedangkan 19 orang siswa belum tuntas mencapai tingkat ketuntasan kemampuan menentukan rata-rata nilai atau persentase skornya 59,4%. Pada pertemuan II didapat hasil 15 orang siswa atau persentase skor 46,9% sudah tuntas mencapai tingkat ketuntasan kemampuan menentukan rata-rata nilai dan 17 orang siswa atau persentase skor 53,1% belum tuntas mencapai tingkat ketuntasan kemampuan menentukan rata-rata nilai. Namun pada siklus II pertemuan I didapat hasil bahwa 23 orang siswa atau persentase skor 71,9% tuntas mencapai tingkat ketuntasan kemampuan menentukan rata-rata nilai dan 9 orang siswa atau persentase skor 28,1% belum tuntas mencapai tingkat ketuntasan kemampuan menentukan rata-rata nilai. Sedangkan pada pertemuan II didapat hasil bahwa seluruh siswa sudah tuntas mencapai tingkat ketuntasan kemampuan menentukan rata-rata nilai atau persentase 100%.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TPS (think pair share) pada pelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan menghitung siswa di kelas XII Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 8 Medan baik secara individu maupun klasikal.

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian selama 2 siklus (4 pertemuan) dapat disimpulkan bahwa penerapan TPS (think pair share) pada pelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan menghitung siswa baik secara individual maupun secara klasikal. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil data rekapitulasi mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Dapat diketahui bahwa rata-rata skor peningkatan kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa secara individu terus meningkat selama 2 siklus (4 pertemuan). Pada siklus I pertemuan I, persentase rata-rata nilai tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa adalah 69,8% (Kurang). Pada siklus I pertemuan II, persentase rata-rata nilai tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa adalah 71,4 (Kurang). Pada siklus II pertemuan I, persentase rata-rata nilai tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa adalah 79,7

(Cukup) dan pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan rata-rata nilai tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa mencapai 83,9% (Baik)

Hasil data di atas pada kemampuan menentukan rata-rata nilai di siklus I pada pertemuan I dan II mengalami peningkatan, begitu pula di siklus II pada pertemuan I dan II juga sangat mengalami peningkatan yakni sebagai berikut :

1. Pada kriteria sangat baik mengalami peningkatan dari siklus I pada pertemuan I dan II ke siklus II pada pertemuan I dan II sebesar 9,4% atau sebanyak 3 orang siswa
2. Pada kriteria baik mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I pada pertemuan I dan II ke siklus II pada pertemuan I dan II sebesar 56,2% atau sebanyak 18 orang siswa
3. Pada kriteria cukup tidak mengalami peningkatan dari siklus I pada pertemuan I dan II dan pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II sebesar 34,4% atau sebanyak 11 orang siswa
4. Sedangkan untuk kriteria kurang mengalami penurunan dari siklus I pada pertemuan I dan II ke siklus II pada pertemuan I dan II sebesar 0% atau tidak ada siswa yang kurang dalam hal menentukan rata-rata nilai

Perubahan tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan I dari 32 orang siswa terdapat 0% siswa tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai sangat baik, 15,6% siswa memiliki tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai baik, 25% siswa memiliki tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai cukup dan 59,4% siswa memiliki tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai kurang. Pada siklus I pertemuan II dari 32 orang siswa 0% siswa tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai sangat baik, 25% siswa memiliki tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai baik, 21,9% siswa memiliki kemampuan menentukan rata-rata nilai cukup dan 53,1% siswa memiliki tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai kurang. Pada siklus II pertemuan I dari 32 orang siswa terdapat 3,1% siswa tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai sangat baik, 34,4% siswa memiliki tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai baik, 34,4% siswa memiliki tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai cukup dan 28,1% siswa memiliki tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai kurang. Dan pada siklus II pertemuan II persentase tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa meningkat dari 32 orang siswa terdapat 9,4% tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai sangat baik, 56,2% siswa tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai baik dan 34,4% siswa tingkat kemampuan menentukan rata-rata nilai cukup.

Persentase hasil tingkat ketuntasan kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa dari 32 orang siswa pada siklus I pertemuan I mencapai 40,6% siswa tuntas dan 59,4% siswa tidak tuntas. Pada siklus I pertemuan II terdapat 46,9% siswa tuntas dan 53,1% siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II pertemuan I terdapat 71,9% siswa tuntas dan 28,1% siswa yang tidak tuntas sedangkan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 100% atau 32 orang siswa tuntas.

Penutup

Dari hasil pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka simpulannya sebagai berikut :

1. Penggunaan Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) dapat meningkatkan kemampuan menentukan nilai rata-rata nilai siswa pada pelajaran matematika di kelas XII Akomodasi Perhotelan1SMK Negeri 8 Medan tahun pelajaran 2013/2014.
2. Penelitian dibagi menjadi II siklus tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, peneliti menggunakan analisis data observasi.
3. Hasil penelitian berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru: rata-rata skor peningkatan kemampuan menentukan rata-rata nilai siswa secara individu terus meningkat selama 2 siklus menjadi 100% atau 32 orang siswa yang tuntas.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, maka beberapa saran yang diberikan yaitu :

1. Guru harus menggunakan bermacam-macam variasi dalam mengajar agar siswa tidak bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik dalam metode mengajar, teknik mengajar maupun strategi mengajar.
2. Guru harus menggunakan media yang menarik perhatian siswa dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Daftar Pustaka

- Aqip, Zainal, Maftuh, M, Sujak, Kawentar, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung : Yramam Widya
- Riyanto, Yatim, 2010, *Paradigma Baru pembelajaran : Sebagai Referensi bagi guru/Pendidik dalam implementasi Pembelajaran yang efektif dan berkualitas*, Jakarta : Kencana
- Tarigan, Hendry Guntur, 2007, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Trianto, 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progressif*, Jakarta : Kencana
- Tim Penyusun kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cetakan 3, Jakarta : Balai Pustaka
- Priyadi, P.Gendra dkk. 2014 *Matematika untuk SMK dan MAK kelas XII* Jakarta: Erlangga